

Revitalisasi Pengetahuan Adab, Etika, dan Mental dalam Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa pada SMAN 15 Luwu

Suardi Suardi ^{1*}, Alviani Alviani ², St. Khaeratul Mukarramah ³

¹⁻³ Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo

* suardisalbono1@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian ini dilakukan untuk merevitalisasi pengetahuan siswa tentang adab, etika, dan mental yang dilakukan dalam kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau disingkat sebagai LDKS. Tujuan utama kegiatan ini adalah menumbuhkan pengetahuan siswa tentang tingkat kesopanan yang lebih baik bukan hanya mengetahui tapi mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Begitupun dengan mental yang dimiliki lebih baik lagi dipandang dari pola pikir siswa untuk memiliki pola pikir *growth mindset* (pola pikir terbuka). Metode pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam pelaksanaan menggunakan metode pengajaran pengalaman langsung (*enactive*), *pictorial experience* (*iconic*), dan *abstract experinece* (*symbolic*). Dari kegiatan ini terlihat antusias para peserta dimana peserta terdiri dari 53 orang pengurus OSIS periode 2022–2023. Pada pengabdian ini diharapkan kepada siswa ada perubahan kearah positif tentang adab, etika dan mental mereka masing-masing.

Kata Kunci: *Revitalisasi, Adab, Etika, Mental*

Pendahuluan

Kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa atau biasa disingkat sebagai LDKS merupakan kegiatan yang rutin dilakukan pada sekolah SMAN 15 Luwu khususnya pada siswa yang menjadi pengurus OSIS baru. Melalui kegiatan ini maka kami melakukan kerjasama melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo melakukan kerjasama untuk melakukan kegiatan pengabdian pada masyarakat dalam hal ini diminta untuk membawakan materi yang berhubungan dengan adab, etika, dan mental. Materi ini diangkat sebagai upaya peningkatan kesadaran dan pengetahuan siswa khususnya pengurus OSIS agar dapat lebih beradab, beretika dan memiliki mental yang baik sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pergeseran pemahaman budaya yang dipahami oleh siswa yang sudah memperhatikan karena pengaruh media informasi yang sangat gampang diakses melalui media sosial dan kurangnya filter sehingga memungkinkan terjadinya dehidrasi pemahaman mereka terhadap adab, etika dan mental.

Adab memiliki sebuah arti kesopanan, keramahan, dan kehalusan budi pekerti. Menganalisis arti dari adab tersebut jika dibandingkan dengan kehidupan yang dilakukan

<https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/374>

oleh siswa di SMAN 15 Luwu maka terdapat beberapa pergeseran tingkat kesopanan, keramahan dan kehalusan budi pekerti sudah mulai bergeser dan dikotomi dengan adab yang tidak berterima dengan yang seharusnya. Sehingga perlu adanya kesadaran dalam pemenuhan pengetahuan siswa tentang adab yang baik terhadap orang tua, guru, teman dan orang yang disekitarnya. Berdasarkan dengan wawancara yang dilakukan dengan guru bidang studi agama mengatakan bahwa memang pergeseran tingkat kesopanan siswa terhadap guru dan teman disekitarnya perlu diperhatikan karena sudah terlihat jelas sikap dan tingkah laku mereka yang tidak memperhatikan kehalusan budi pekerti terhadap siapa mereka berinteraksi baik kepada yang lebih tua maupun kepada teman sebayanya.

Begitupun dengan etika yang menurut pengertiannya adalah ilmu pengetahuan terkait perbuatan dan perilaku manusia dilihat dari sisi baik dan sisi buruknya yang ditentukan oleh manusia pula. Dari beberapa etika dalam bersosial media terutama menghubungi guru maka terdapat beberapa keluhan yang didapatkan oleh guru diantaranya pemilihan kata yang tidak lagi diperhatikan oleh siswa pada saat mengirimkan pesan chat kepada guru yang tidak memperhatikan kata yang selayaknya dan kurang baik sehingga tingkat kesopannya dinilai kurang.

Dari adab dan etika ini sangat mempengaruhi mental yang dimiliki oleh siswa sehingga watak dan batin mereka juga sangat bisa dikatakan terganggu dan akan berdampak pada karakteristik yang dimilikinya. Dalam latihan ini disisipkan materi tentang pola pikir manusia untuk menyadarkan mereka terhadap pola pikir yang akan berbenagruh terhadap mental mereka. Mengutui dari pendapat para ahli maka pembahasan mental ini menitik beratkan pada pola pikir yang dibagi menjadi dua yaitu, pola pikir tetap (fixed mindset) dan pola pikir bertumbuh (growth mindset).

Sehingga salah satu kegiatan yang dilakukan adalah Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS) sebagai upaya merevitalisasi pemahaman siswa tentang Adab, Etika dan Mental. Dalam kegiatan ini dilakukan dengan memberikan beberapa pemahaman yang menyangkut tentang materi, dengan tujuan meningkatkan pemahaman siswa untuk lebih beradab, beretika dan memiliki mental yang baik untuk berinteraksi dengan memperhatikan kesopanan, tatakrama dan memiliki kebribadian yang lebih baik sehari-hari.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian pada masyarakat ini dilakukan pada siswa SMAN 15 Luwu khususnya pengurus osis yang baru periode 2022-2023. Jarak dari kampus Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo sekitar 27 KM. Dimana kegiatan ini dikemas dalam bentuk Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa selama 3 hari, dimulai dari hari Jumat-Minggu, 9-11 Desember 2022. Namun pengabdian ini diawali dari proses perencanaan yang dimulai pada tanggal 5 Desember 2022. Kegiatan ini terbagi dalam beberapa tahap, yaitu: (1) Tahap Perencanaan, (2) Tahap Pelaksanaan, dan (3) Tahap Evaluasi.

Pengabdian ini dilakukan di SMAN 15 Luwu karena merupakan mitra dari Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo. Dimana pihak sekolah meminta pemateri dan dilakukan Pelatihan Dasar Kepemimpinan Siswa di sekolah. Sehingga dengan salah satu dasar ini pengabdian pada masyarakat dilakukan disekolah ini. Dan tentunya juga dengan

pertimbangan situasi dan kondisi yang memang sesuai untuk dilakukan pengabdian dengan tema yang berterima.

Tabel 1. Tahap kegiatan pengabdian

Tahap perencanaan	Tahap pelaksanaan	Tahap evaluasi dan laporan hasil pengabdian
1. Menentukan tempat pengabdian 2. Menentukan materi 3. Menentukan alat dan pendukung pengabdian	1. Pembukaan 2. Pemberian materi apa itu Adab dan simulasi serta tanya jawab 3. Pemberian materi Etika dan simulasi serta tanya jawab 4. Pemberian materi Mental dan tanya jawab serta pemutaran video motivasi 5. Penutupan	1. Membuat hasil laporan pengabdian. 2. Membuat jurnal 3. Penerbitan jurnal

Model kegiatan yang dilakukan pada pengabdian ini merupakan kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa yang dikemas dalam bentuk, pemberian materi semi simulasi dan proses tanya jawab. Disamping itu materi yang dipilih adalah adab, etika dan mental berdasarkan hasil evaluasi dan wawancara bersama dengan pihak sekolah khususnya guru agama.

Peralatan yang digunakan dalam pelatihan ini sebagian ditanggung oleh pihak sekeolah seperti, sound sistem, layar fokus, aula dan komsumsi peserta dan pemateri. Dalam hal ini pemateri menyiapkan laptop dan materi yang akan diberikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelatihan ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan yang di kemas dalam tiga tahap, Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi melalui metode Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa dengan materi Adab, Etika, dan Mental.

Pelaksanaan dilakukan dengan meberikan materi pertama yaitu adab. Materi ini dilaksanakan dengan metode classroom dan simulasi. pada materi adab pemateri mendahului dengan memberikan pertanyaan kepada peserta tentang apa yang dimaksud dengan adab. Untuk menstimulus peserta tentang materi yang akan dibahas pada kegiatan ini. Dari jumlah peserta hanya beberapa yang menjawab pertanyaan ini dan kelihatan masih banyak peserta yang bingung dengan pengertian dari adab ini. Hal ini terjadi karena kebiasaan yang mereka menjawab pertanyaan dengan menggunakan bantuan mesin pencari data (Google) akan tetapi pada saat pelatihan berlangsung handphone mereka dikumpul. Sehingga benar benar mereka menghadapi kesulitan ketika ditanya. Sehingga pemateri memberikan bantuan dari pemutaran video pendek tapi berkesan dalam prilaku kehidupan sehari-hari. Link video dapat diakses di <https://youtu.be/g7xZbxrmHhs>. Setelah menonton video ini pemateri meminta kepada peserta untuk mengungkapkan pesan yang didapatkan dari video ini dan menghubungkan dengan kebaikan apa yang pernah dilakukan selama mereka hidup kepada sesama manusia.

Setelah kegiatan ini barulah pemateri memaparkan materi dan fokus dari peserta terlihat antusias dalam menyimak. Adapun materi yang dipaparkan dengan mengulang maksud dari adab dengan mengutip dari berbagai pendapat dan memberikan beberapa contoh-contoh penerapan adab. Dari kegiatan ini menggunakan metode pengalaman langsung (enactive), pictorial experience (iconic) dan abstrak experience (symbolic) hal ini berdasarkan dengan pendapat bruners dalam buku Arsyad (2011).

Pada materi etika juga menggunakan materi yang sama dengan tujuan untuk merevitalisasi pengetahuan siswa tentang etika. Beberapa penjelasan yang dicoba diangkat yaitu Contoh Etika dalam kehidupan sehari – hari (1) menunjukkan sikap hormat kepada orang lain (2) tidak memandang rendah orang lain, (3) berperilaku sopan (4) menghargai perbedaan pendapat, dan (5) membantu orang lain yang membutuhkan. Dalam materi etika ini juga menambahkan materi tentang etika dalam bermedia sosial.

Sedangkan pembahasan tentang mental berfokus pada pola pikir manusia yang merujuk pada pendapat Carol Dweck. Dimana Carol Dweck membagi menjadi dua bagian Fixed Mindset dan Growth Mindset. Dweck (2016) mengatakan bahwa orang yang pola pikirnya fixed mindset beranggapan bahwa bakat dan kemampuan mereka merupakan batas kemampuan yang sudah ada dan pasti. Sedangkan Growth Mindset beranggapan bahwa bakat dan kemampuan adalah hal yang masih bisa dikembangkan dan memerlukan proses yang berulang – ulang.

Dalam pengabdian ini pemateri mengarahkan siswa untuk mengetahui pola pikir yang mana apakah fixed mindset atau growth mindset yang dimiliki. Dan mengarahkan siswa untuk mengasah dirinya memiliki pola pikir yang berkembang atau growth mindset. Menurut Dweck dalam Pratiwi, et al. (2020) untuk membentuk growth mindset memerlukan langkah-langkah trendwatching, envisioning, perumusan paradigma, dan perumusan mindset.



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta di akhir kegiatan

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian ini merupakan kegiatan pengabdian untuk merevitalisasi pengetahuan siswa tentang adab, etika dan mental melalui latihan dasar kepemimpinan siswa dengan metode pengalaman langsung (enactive), pictorial experience (iconic) dan abstrak experience (symbolic). Dan diharapkan dapat diterapkan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya. Namun dalam pengabdian ini masih terdapat hal-hal yang perlu dikembangkan jika ingin diterapkan pada pengabdian selanjutnya.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Akademi Teknologi Industri Dewantara Palopo dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat yang telah memberikan rekomendasi kegiatan ini. Selanjutnya ucapan terima kasih kepada SMAN 15 Luwu dan pengurus OSIS SMAN 15 Luwu yang telah memberikan tempat pengabdian pada masyarakat.

Referensi

- Pratiwi, M., Angriani, D., Mardiyah, S. A., & Iswari, R. D. (2020). Pengembangan Growth Mindset Mahasiswa sebagai Usaha Mempersiapkan Diri Memasuki Dunia Kerja. *Psychology Journal of Mental Health*, 2(2). 24-34.
- Dweck, C. (2016). What Having a "Growth Mindset" Actually Means. *Harvard Business Review*.
- Arsyad, A. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suriyanti, E. (2020). Analisis Pola Pikir (Mindset), Penilaian Kerja Dan Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Pada Kantor Kecamatan Batu Mandi Kabupaten Balangan Kalimantan Selatan. *KINDAI*. 16(1). 102-124.
<https://doi.org/10.35972/kindai.v16i1.358>